

**PENGARUH DARI PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN DAN
UMUR PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE***

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh :

**MOCHAMMAD FIRMAN ARDIANSYAH
KURNIAWAN
NIM : 2018310348**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS
SURABAYA
2022**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Mochammad Firman Ardiansyah Kurniawan
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 22 Juli 2000
N.I.M : 2018310348
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan
Judul : Pengaruh dari Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,
Tanggal:

(Dr. Sasongko Budisusetyo, M.Si., CA., CPA., CPMA)
NIDN: 0715086501

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal:

(Dr. Nurul Hasanah Uswati Dewi, SE., M.Si., CTA)
NIDN: 0716067802

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE

Mochammad Firman Ardiansyah Kurniawan

Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

Email : 2018310431@students.perbanas.ac.id

Jl. Wonorejo Utara No. 16 Rungkut, Surabaya

ABSTRACT

Tax avoidance is the company's ability to maximize the company's tax burden and minimize the company's tax burden by exploiting weaknesses in tax provisions or regulations. This study aims to analyze the effect of profitability, leverage, firm size and firm age on tax avoidance. The population used is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2020. The sampling technique used is the purposive sampling method and 50 research samples are obtained. The data used is secondary data. The data analysis technique used is descriptive analysis and multiple linear regression using SPSS 25 software. Based on the results of this study indicate that profitability has a negative effect on tax avoidance and other independent variables leverage, firm size and company age have no effect on tax avoidance.

Keywords: Profitability, Leverage, Company Size, Company Age

PENDAHULUAN

Negara memiliki salah satu pendapatan terbesarnya yaitu pajak yang berasal dari wajib pajak orang pribadi (WPOP) dan wajib pajak badan yang melakukan pembayaran pajak. Pembayaran pajak digunakan untuk membiayai segala keperluan negara, keperluan yang dilakukan secara rutin ataupun keperluan dalam pembangunan negara. Pajak yang dibayarkan itu seperti kewajiban warga negara dan sebagai Wajib Pajak yang baik turut secara langsung dan ikut meramaikan agar banyak orang yang melakukan kewajibannya seperti pembayaran pajak untuk menangani keperluan dan pembangunan negara. Manfaat dari pembayaran pajak yang tidak langsung dirasakan oleh semua warga negara karena pajak digunakan sebagai kebutuhan dari semua warga negara dan bukan kepentingan individu. Pajak merupakan sumber pendapatan terpenting bagi negara karena dapat memberikan dampak yang besar dalam penerimaan negara. Struktur nasional untuk mencapai kesejahteraan umum di

berbagai sektor. Pajak juga salah satunya sumber pendapatan nasional terbesar yang berasal dari masyarakat. Pemerintah bisa mengembangkan program yang bisa dinikmati masyarakat melalui pembayaran pajak.

Disebutkan pada kontan.co.id yaitu Direktur Jenderal (Dirjen) Pajak Kementerian Keuangan (Kemenkeu) Suryo Utomo angkat bicara soal temuan *tax avoidance* atau penghindaran pajak yang diestimasi merugikan negara hingga Rp 68,7 triliun per tahun. Temuan tersebut diumumkan oleh Tax Justice Network melaporkan akibat penghindaran pajak, Indonesia diperkirakan rugi hingga US\$ 4,86 miliar per tahun. Angka tersebut setara dengan Rp 68,7 triliun bila menggunakan kurs rupiah pada penutupan di pasar spot Senin (22/11) sebesar Rp 14.149 per dollar Amerika Serikat (AS), Kemenkeu mamatok target penerimaan pajak di tahun ini mencapai Rp 1.198,82 triliun. Artinya, estimasi penghindaran pajak itu setara dengan 5,7% dari target akhir 2020. Perkiraan nilai penghindaran pajak itu juga setara 5,16% dibandingkan realisasi penerimaan pajak 2019 yang senilai Rp 1.332 triliun.

Pada fenomena diatas dikutip dari website kontan.co.id yaitu penghindaran pajak yang diestimasi merugikan negara hingga Rp 68,7 triliun per tahun, dengan demikian memungkinkan jika perusahaan manufaktur melakukan Tax Avoidance/Penghindaran pajak hal itu mungkin disebabkan karena penurunan dari pendapatan perusahaan dan perusahaan tersebut melakukan Tax Avoidance yang biasanya untuk memaksimalkan beban agar pembayaran pajaknya berkurang dan disini peneliti berkeinginan mencari tahu mengapa perusahaan melakukan *tax avoidance* dengan menggunakan variabel independennya yaitu Profitabilitas, *Leverage*, Umur perusahaan, dan Ukuran Perusahaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan teori yaitu teori keagenan. Keagenan mempunyai hubungan yaitu dengan menjadi kontrak antara manajer dengan investor Fathonah, (2017). Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan bahwa pemilik perusahaan dan manajer perusahaan mempunyai kepentingan yang berpisah. Teori keagenan mempunyai 3 asumsi mengenai sifat manusia, yaitu (1) mementingkan diri sendiri, (2) terbatasnya berpikir tentang masa depan, dan (3) selalu menghindari risiko.

Profitabilitas merupakan cara menggunakan rasio agar perusahaan dapat mencari laba atau keuntungan. Profitabilitas ada hubungannya terhadap investasi yang berdasarkan pengembalian atas aset dan pengembalian atas ekuitas. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Budianti & Curry (2018) menegaskan bahwa variabel profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dengan melihat hasil *return on asset* (ROA) yang mempunyai pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. ROA mempunyai pengaruh negatif dengan cara melihat laba perusahaan jika semakin tinggi maka tingkat penghindaran pajaknya juga semakin sedikit kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak.

Leverage merupakan Rasio *Leverage* yang merupakan rasio yang berguna untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai oleh hutang. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Stawati, (2020) berpengaruh secara simultan dan positif terhadap penghindaran pajak/*tax avoidance*. Hal ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putu Winning Arianandini, (2018) bahwasannya *Leverage* di penelitian ini dapat menunjukkan bahwa tidak mempunyai pengaruh signifikan pada *tax avoidance*. Karena jika perusahaan mempunyai hutang yang sangat banyak maka tidak akan memengaruhi adanya percobaan *tax avoidance*.

Ukuran Perusahaan, Menurut jogiyanto, (2013) tentang ukuran perusahaan ini dapat diukur dengan suatu skala yang dapat dibagi perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, Log size, nilai pasar saham, penjualan dan lain sebagainya). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Titisari & Mahanan, (2017) membuat kesimpulan bahwa total asset untuk ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*. Ukuran perusahaan dilihat dengan seluruh jumlah aset yang dimiliki jika mempunyai jumlah aset yang sangat besar maka akan semakin besar juga modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan tersebut dan juga semakin besar juga perputaran dana di perusahaan tersebut karena dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan sangat besar, Tapi itu juga belum pasti dapat meningkatkan aktivitas *tax avoidance* di perusahaan. Dan penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Permata et al., 2018) bahwa penelitiannya menunjukkan atas besar/kecil ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *tax avoidance*. Pada perusahaan besar/kecil tidak mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak, Disebabkan jika perusahaan konsisten untuk tidak melanggar ketentuan dari perpajakan negara yang berlaku. Dan perusahaan yang tidak ingin mengambil adanya risiko dengan adanya sistem pemeriksaan yang dapat merusak

nama perusahaannya dan dapat menyebabkan dampak buruk bagi perusahaan tersebut. Umur Perusahaan, Menurut Widiastuti (2002) dalam Rahmawati (2012) membuat pernyataan bahwa umur perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut masih layak dan mampu untuk bersaing. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Titisari & Mahanan, (2017) mempunyai hasil bahwa variabel umur perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance* karena jika perusahaan yang mempunyai jangka waktu lama operasional perusahaan maka perusahaan tersebut, kinerja perusahaan dan sumber daya manusia sudah ahli dalam melakukan pengaturan dan pengelolaan beban pajak perusahaan tersebut dan mempunyai kecondongan untuk melakukan penghindaran pajak atau *tax avoidance*. Dan ini bertentangan dengan Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Permata et al., (2018) yang menegaskan bahwa variabel Age atau umur perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*, jika perusahaan yang sudah lama berdiri ataupun baru berdiri karena perusahaan bisa saja melakukan *tax avoidance* kapan saja karena itu umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan fenomena dan GAP penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini penting untuk dilakukan. Penelitian ini diberikan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur”.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Fathonah (2017), Teori Keagenan mempunyai hubungan yaitu dengan menjadi kontrak antara manajer dengan investor. Menurut Scott (2015) Hubungan atau kontrak antara principal dan agent, dimana principal adalah pihak yang mempekerjakan agent agar melakukan tugas untuk kepentingan principal, sedangkan agent adalah pihak yang menjalankan kepentingan principal.

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan bahwa pemilik perusahaan dan manajer perusahaan mempunyai kepentingan yang berpisah. Teori keagenan mempunyai 3 asumsi mengenai sifat manusia, yaitu (1) mementingkan diri sendiri, (2) terbatasnya berpikir tentang masa depan, dan (3) selalu menghindari risiko. Dari ketiga sifat manusia ini memungkinkan manusia bertindak secara oportunistik dengan memprioritaskan kepentingan mereka sendiri. Oleh karena itu, pemegang saham harus membayar biaya pemantauan atau yang biasa disebut dengan *agency cost*, untuk memantau perilaku manajer supaya tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan pemegang saham. Salah satu yang menyebabkan kerugian yang besar bagi perusahaan yang berujung pada *financial distress* merupakan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh manajer. Teori keagenan merupakan kontrak antara satu orang dengan satu orang lainnya yaitu principal dan agent, yang bilamana principal memberikan pekerjaan kepada agent. Didalam teori ini memiliki pengaruh kepada Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran perusahaan dan Umur perusahaan kepada *Tax Avoidance* yaitu ketika pemegang saham (principal) menyuruh perusahaan (agent) untuk melakukan *Tax Avoidance* dengan melihat variabel Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran perusahaan dan Umur perusahaan.

Tax Avoidance

Menurut Hutami, (2010) yaitu tax Avoidance menjadi salah satu transaksi yang dipertunjukkan agar meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan aspek kelemahan yang berada dalam ketentuan perpajakan suatu negara hingga ahli pajaknya mengungkapkan bahwa hal tersebut legal karena tidak melanggar dengan peraturan perpajakan dan penghindaran pajak itu berbeda dengan pengelapan pajak.

Menurut Putri & Putra, (2017) Penghindaran pajak adalah rekayasa 'tax affairs' yang masih tetap berada di dalam bingkai ketentuan perpajakan (lawful). Wajib Pajak melakukan penghindaran pajak dengan mentaati aturan yang berlaku yang sifatnya legal dan diperbolehkan oleh peraturan perundang-undangan perpajakan.

Penelitian tentang *tax avoidance* dihitung menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). Yaitu dengan rumus beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak, jika hasilnya semakin kecil maka perusahaan tersebut semakin besar kemungkinan melakukan *Tax Avoidance*.

Profitabilitas

Menurut Riyanto (2008) menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang baik menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sebab profitabilitas sering dijadikan sebagai ukuran untuk menilai kinerja perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri, R. Agus Sartono (2010). Rasio keuntungan atau profitability ratios adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien, Irawati (2006).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan/laba dalam periode tertentu. Semakin besar keuntungan perusahaan maka perusahaan tersebut sangat baik dalam mengelola perusahaan tersebut. semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset.

Leverage

Menurut Irawati (2006). menjelaskan bahwa *leverage* adalah suatu kebijakan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan di dalam hal untuk menginvestasikan dana dan juga memperoleh sumber dana disertai dengan adanya suatu beban serta biaya tetap untuk ditanggung oleh sebuah perusahaan. *Leverage* merupakan merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mewakili dari hubungan utang perusahaan untuk modal atau aset perusahaan. Leverage merupakan jumlah utang untuk membiayai dan membeli aset-aset bagi perusahaan. Suatu perusahaan mempunyai utang yang lebih besar dari pada *equity* disebut perusahaan dengan sebutan tingkat leverage tinggi, (H.M. 2008)

Leverage adalah rasio yang bisa dilihat sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang dan hutang tersebut digunakan untuk membiayai semua keperluan perusahaan sehingga kita bisa melihat perusahaan tersebut bisa menggunakan hutang tersebut secara optimal. Semakin tinggi leverage suatu perusahaan maka menunjukkan semakin tinggi ketergantungan perusahaan tersebut untuk membiayai asetnya dari pinjaman atau hutang. Hutang bagi perusahaan memiliki beban tetap yang berupa beban bunga. Beban bunga termasuk ke dalam beban yang yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak sehingga penggunaan hutang akan memberikan hubungan positif terhadap aktivitas penghindaran pajak oleh suatu perusahaan

Ukuran Perusahaan

menurut Basyaib (2007), Ukuran perusahaan merupakan ukuran dimana perusahaan bisa dibedakan besar kecilnya berdasarkan total modal, total aktiva dan pendapatan. Semakin besar ketiga hal tersebut menunjukkan kondisi perusahaan yang makin kuat. Ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal, misalnya jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode penjualan, maupun kapitalisasi pasar. Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi (besar dan operasi) dapat dipakai oleh investor sebagai salah satu variabel dalam menentukan keputusan, Ibrahim (2008). Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva, Riyanto (2013).

Semakin besar ukuran perusahaan biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam mengambil keputusan sehubungan dengan investasi saham yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut semakin banyak. Oleh karena itu, kualitas laporan keuangan harus reliabel, terbebas dari manajemen laba karena dapat mengaburkan informasi yang tersedia. Terutama yang berkaitan dengan minimalisasi laba untuk meminimalkan pendapatan kena pajak, sehingga pembayaran pajak juga kecil.

Umur Perusahaan

Menurut Titisari & Mahanan, (2017) perusahaan seiring dengan berjalannya waktu, perusahaan akan menjadi tidak efisien. Perusahaan yang memiliki jangka waktu yang lama akan membuat perusahaan tersebut terlihat lebih ahli dalam pengaturan pajaknya karena dengan semua pengalaman yang dimiliki sebelumnya. Dan sumber daya manusia sangat diperlukan dalam menekan adanya beban dari pajak perusahaan agar pengelolaan pajak bisa maksimal.

Pengukuran umur perusahaan dihitung sejak berdirinya perusahaan sampai dengan data observasi (*annual report*) dibuat (latifah *et al*, 2011). Perusahaan yang sudah lama berdiri tentunya akan mendapat perhatian lebih dari masyarakat luas. Dengan demikian, tentunya perusahaan yang sudah lama berdiri akan selalu menjaga stabilitas dan citra perusahaan. Untuk menjaga stabilitas dan citra, perusahaan akan berusaha mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

Profitabilitas yang ROA menunjukkan bahwa semakin besar laba suatu perusahaan yang tinggi maka semakin kecil perusahaan melakukan *tax Avoidance*. Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditujukan oleh laba yang dihasilkan, Sudarmadjidan Sularto (2007). Apabila rasio profitabilitas tinggi, berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen.

Apabila rasio profitabilitas tinggi, berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen. Laba yang meningkat mengakibatkan profitabilitas perusahaan juga meningkat. Laba yang meningkat mengakibatkan profitabilitas perusahaan juga meningkat, dan ketika laba meningkat risiko perusahaan melakukan *tax avoidance* semakin kecil, jika profitabilitas menurun/ laba menurun maka perusahaan tersebut memiliki kemungkinan untuk melakukan *Tax Avoidance*.

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance

Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Leverage yang dilihat pada current ratio yang merupakan rasio dari skala variabel likuiditas merupakan rasio penggambaran dari variabel likuiditas, Current Rasio yang berpengaruh positif terhadap tax Avoidance artinya semakin tinggi tingkat utang jangka pendek perusahaan maka semakin tinggi pula indikasi suatu perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, dan ketika current Rasio berpengaruh negatif terhadap tax avoidance yang berarti semakin kecil hutang dari suatu perusahaan maka semakin kecil kemungkinan untuk melakukan tax avoidance.

Leverage adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. Rasio *leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Rasio leverage juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan.

H2 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Tax avoidance adalah strategi dimana Teknik meminimalisasi beban pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan (Pohan C.A., 2016). Perusahaan yang besar selalu memperoleh laba yang besar, dan Laba yang besar akan menarik perhatian pemerintah untuk dikenakan pajak yang sesuai, Asfiyati (2012). Perusahaan yang besar akan semakin kompleks transaksinya sehingga akan semakin memanfaatkan celah untuk melakukan tindakan *tax Avoidance* (Rego, 2003).

Semakin besar perusahaan maka semakin besar total aset yang dimilikinya. Dalam melakukan tax planning untuk upaya menekan beban pajak seminimal mungkin, perusahaan dapat mengelola total aset perusahaan untuk mengurangi penghasilan kena pajak yaitu dengan memanfaatkan

beban penyusutan dan amortisasi yang timbul dari pengeluaran untuk memperoleh aset tersebut karena beban penyusutan dan amortisasi dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan.

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

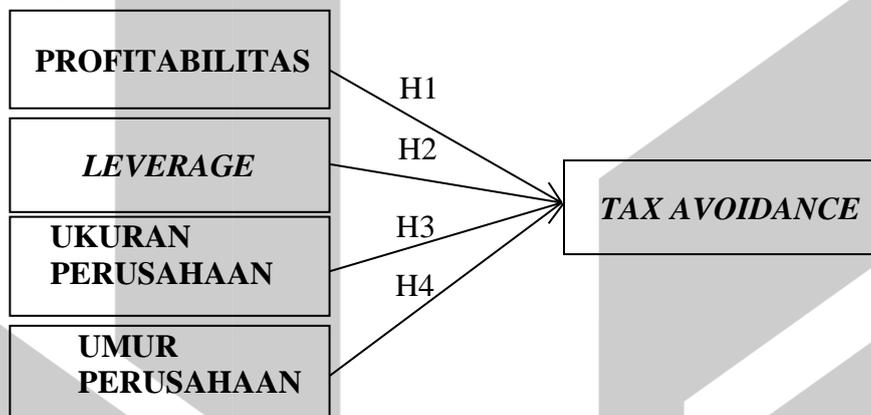
Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Umur perusahaan merupakan suatu skala yang dapat memperlihatkan bahwa dengan seiring waktu perusahaan akan menjadi tidak efisien yang berarti perusahaan mengalami penuaan dan harus mengurangi biaya operasionalnya dan biaya pajaknya akibat pengalaman dan pembelajaran yang telah dimiliki oleh perusahaan serta pengaruh yang lainnya, Titisari & Mahanan (2017). Perusahaan yang memiliki jangka waktu yang lama akan membuat perusahaan tersebut terlihat lebih ahli dalam pengaturan pajaknya karena dengan semua pengalaman yang dimiliki sebelumnya. Dan sumber daya manusia sangat diperlukan dalam menekan adanya beban dari pajak perusahaan agar pengelolaan pajak bisa maksimal.

Perusahaan yang mengalami penuaan harus mengurangi biaya termasuk biaya pajaknya akibat pengalaman dan pembelajaran yang dimiliki oleh perusahaan serta pengaruh perusahaan lain baik dalam industri yang sama maupun berbeda. Perusahaan dengan jangka waktu operasional lebih lama juga akan membuat perusahaan lebih ahli dalam mengatur pengelolaan pajaknya yang berdasarkan pengalaman-pengalaman sebelumnya. Sumber daya manusia yang ahli dalam perpajakan diperlukan untuk menekan beban pajak perusahaan sehingga pengelolaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat maksimal. Secara logika, semakin lama jangka waktu operasional suatu perusahaan, semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan

tersebut dan sumber daya manusia yang dimiliki semakin ahli dalam mengatur dan mengelola beban pajaknya sehingga kecenderungan untuk melakukan tax avoidance semakin tinggi.

H4 : Umur Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*



Sumber : data diolah

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur di Indonesia dan sampel penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur sektor barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

- 1) Perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang telah go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2016-2020.
- 2) Perusahaan manufaktur tersebut menerbitkan laporan keuangan yang lengkap dan data yang lengkap selama tahun pengamatan 2016-2020.

- 1) Variabel independen penelitian ini adalah Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran perusahaan dan Umur perusahaan.
- 2) Variabel dependen penelitian ini adalah *Tax Avoidance*.
- 3) Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang tercatat pada periode 2016-2020.

Data Penelitian

Data yang digunakan adalah data sekunder, dimana data penelitian yang diambil berupa dokumen seperti laporan tahunan perusahaan. Metode pengumpulan data memakai metode strategi arsip atau dokumen yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang dapat berguna sebagai bahan analisis dari data yang telah ada. Dokumen laporan tahunan tersebut dapat diambil melalui *website* IDX ataupun *website* lainnya yang dapat memperkuat penelitian ini

Batasan Penelitian

Terdapat batasan penelitian yang meliputi sampel, variabel, dan periode waktu yang digunakan, yaitu:

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan meliputi variabel dependen yaitu *Tax Avoidance* dan variabel independen yang terdiri dari Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tax Avoidance

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang di pengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance*. *Tax Avoidance* adalah salah satu transaksi yang dipertunjukkan agar meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan aspek kelemahan yang berada dalam ketentuan perpajakan suatu negara.

Perhitungan KAP spesialisasi industri dari *Tax Avoidance* dirumuskan:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba sebelum Pajak}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan/laba dalam periode tertentu. Semakin besar keuntungan perusahaan maka perusahaan tersebut sangat baik dalam mengelola perusahaan tersebut.

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}}$$

Yang berarti semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset.

Leverage

Leverage merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mewakili dari hubungan utang perusahaan untuk modal atau aset perusahaan. *Leverage* merupakan jumlah utang untuk membiayai dan membeli aset-aset bagi perusahaan. Suatu perusahaan mempunyai utang yang lebih besar dari pada equity disebut perusahaan dengan sebutan tingkat leverage tinggi, (H.M. 2008). Rumus pengolahannya diperoleh sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal, misalnya jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode penjualan, maupun kapitalisasi pasar. Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi (besar dan operasi) dapat dipakai oleh investor sebagai salah satu variabel dalam menentukan keputusan, Ibrahim (2008). Semakin besar ukuran perusahaan biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam mengambil keputusan sehubungan dengan investasi saham yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut semakin banyak. Oleh karena itu, kualitas laporan keuangan harus reliabel, terbebas dari manajemen laba karena dapat mengaburkan informasi yang tersedia. Terutama yang berkaitan dengan minimalisasi laba untuk meminimalkan pendapatan kena pajak, sehingga pembayaran pajak juga kecil.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Asset})$$

Umur Perusahaan

Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan untuk tetap eksis dan mampu bersaing di dalam dunia usaha. Perusahaan yang memiliki jangka waktu yang lama akan membuat perusahaan tersebut terlihat lebih ahli dalam pengaturan pajaknya karena dengan semua pengalaman yang dimiliki sebelumnya. Dan sumber daya manusia sangat diperlukan dalam menekan adanya beban dari pajak perusahaan agar pengelolaan pajak bisa maksimal.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan :

$Y = Tax Avoidance$

$a =$ Konstanta

$b_1 =$ Koefisien Regresi Profitabilitas

$b_2 =$ Koefisien Regresi *Leverage*

$b_3 =$ Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan

$b_4 =$ Koefisien Regresi Umur Perusahaan

$X_1 =$ Profitabilitas

$X_2 =$ *Leverage*

$X_3 =$ Ukuran Perusahaan

$X_4 =$ Umur Perusahaan

Perusahaan

dit di BEI

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran ataupun deskripsi mengenai variabel yang diteliti. Variabel yang digunakan meliputi *audit quality* sebagai variabel dependen, sedangkan reputasi audit, *audit fee*, *audit tenure*, dan *workload* sebagai variabel independen.

Profitabilitas

Analisis dari Profitabilitas dengan banyaknya data penelitian 77 sampel dapat dilihat pada tabel 2:

Alat Analisis

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier Berganda. Alat uji yang digunakan yaitu SPSS versi 24. Model persamaan regresi linier Berganda pada penelitian ini yaitu:

Tabel 1

Hasil Uji Deskriptif Profitabilitas

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	77	.003062058 357065	.526703552 638603	.105942399 273823	.097565031 681795
Valid N (listwise)	77				

Sumber : data diolah

Dari Tabel 2, dapat dilihat bahwa selama beberapa kurun waktu lima tahun 2016-2020 ada sebanyak 77 sampel menunjukkan nilai mean (rata-rata) dari profitabilitas sebesar 0.105942399273823, standar deviasi sebesar 0.097565031681795 dengan nilai minimum sebesar 0.003062058357065 dan nilai maksimum sebesar 0.526703552638603. Dengan hasil deskripsi

diatas, dimana nilai rata-rata (mean) lebih besar dibandingkan nilai standar deviasinya, yang artinya variabilitas data yang digunakan semakin kecil (Homogen).

Leverage

Analisis deskriptif *leverage* dengan banyaknya data penelitian 77 sampel dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 2
Hasil Uji Deskriptif Leverage

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	77	.057285298 730126	.639285146 006352	.385588941 766564	.156603918 110252
Valid N (listwise)	77				

Sumber : data diolah

Dari Tabel 4.3, dapat dilihat bahwa selama beberapa kurun waktu lima tahun 2016-2020 ada sebanyak 77 sampel meunjukkan nilai mean (rata-rata) dari *leverage* sebesar 0.385588941766564, standar deviasi sebesar 0.15660391811025 dengan nilai minimum sebesar 0.057285298730126 dan nilai maksimum sebesar 0.639285146006352. Dengan hasil deskripsi diatas, dimana nilai rata-rata

(mean) lebih besar dibandingkan nilai standar deviasinya, yang artinya variabilitas data yang digunakan semakin kecil (Homogen).

Ukuran Perusahaan

Analisis deskriptif ukuran perusahaan dengan banyaknya data penelitian 77 sampel dapat dilihat pada tabel 4:

Tabel 3
Hasil Uji Deskriptif Ukuran Perusahaan
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UkuranPerusahaan	77	13.550866 396505636	30.615566 069858900	22.827643 099439697	6.1786929 84042502
Valid N (listwise)	77				

Sumber : data diolah

Dari Tabel 4, dapat dilihat bahwa selama beberapa kurun waktu lima tahun 2016-2020 ada sebanyak 77 sampel meunjukkan nilai mean (rata-rata) dari Ukuran Perusahaan sebesar 22.827643099439697, standar deviasi sebesar 6.178692984042502 dengan nilai minimum sebesar 13.550866396505636 dan nilai maksimum sebesar 30.615566069858900. Dengan hasil deskripsi diatas, dimana nilai rata-rata (mean) lebih besar dibandingkan nilai

standar deviasinya, yang artinya variabilitas data yang digunakan semakin kecil (Homogen).

Umur Perusahaan

Analisis deskriptif *umur perusahaan* dengan banyaknya data penelitian 77 sampel dapat dilihat pada table 5:

Tabel 4
Hasil Uji Deskriptif Umur Perusahaan
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UkuranPerusahaan	77	0	36	19.55	9.875
Valid N (listwise)	77				

Sumber : data diolah

Dari Tabel 4.5, dapat dilihat bahwa selama beberapa kurun waktu lima tahun 2016-2020 ada sebanyak 77 sampel meunjukkan nilai mean (rata-rata) dari Umur Perusahaan sebesar 19.55, standar deviasi sebesar 9.875 dengan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 36. Dengan hasil

deskripsi diatas, dimana nilai rata-rata (mean) lebih besar dibandingkan nilai standar deviasinya, yang artinya variabilitas data yang digunakan semakin kecil (Homogen).

Tax Avoidance

Analisis deskriptif tax avoidance dengan banyaknya data penelitian 77 sampel dapat dilihat pada table 5:

Tabel 5
Hasil Uji Deskriptif Tax Avoidance
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UkuranPerusahaan	77	.00583288 3982361	.60086691 8320511	.24132122 9283554	.07938615 9008983
Valid N (listwise)	77				

Sumber : data diolah

Dari Tabel 6, dapat dilihat bahwa selama beberapa kurun waktu lima tahun 2016-2020 ada sebanyak 77 sampel meunjukkan nilai mean (rata-rata) dari Umur Perusahaan sebesar 0,241321229283554, standar deviasi sebesar 0,079386159008983 dengan nilai minimum sebesar 0,005832883982361 dan nilai maksimum sebesar

0,600866918320511. Dengan hasil deskripsi diatas, dimana nilai rata-rata (mean) lebih besar dibandingkan nilai standar deviasinya, yang artinya variabilitas data yang digunakan semakin kecil (Homogen).

Analisis Regresi Linier Berganda dan Pengujian Hipotesis Uji Keseluruhan Model

Uji Normalitas Data

Data yang baik biasanya memiliki pola seperti distribusi normal, yang mana pola dalam distribusi normal tidak menceng ke kanan dan juga tidak

menceng ke kiri. Uji normalitas bisa dilakukan salah satunya dengan uji Kolmogorov Smirnov, jika signifikansi < 0.05 berarti H0 ditolak yang artinya data berdistribusi dengan tidak normal, sebaliknya jika signifikansi > 0.05 maka H0 diterima yang artinya data berdistribusi normal.

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		77
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07850309
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.151
	Positive	.139
	Negative	-.151
Test Statistic		.151
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 Sumber : data diolah

Pada tabel 4.7 hasil output spss menghasilkan bahwa uji normalitas data menggunakan kolmogorov-Smirnov dari jumlah sampel sebanyak 77 sampel menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.000 < 0,05. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa nilai residual tersebut tidak berdistribusi normal. Besarnya kolmogorov-Smirnov 0.151 menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal atau asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan yang korelasi antar variabel independen dan variabel dependen. Model regresi yang baik semestinya tidak mengalami korelasi

diantara variabel bebasnya. Untuk medeteksi gejala multikolinearitas dapat dilihat dengan (1) mengamati matrik korelasi antara variabel bebas, (2) mengamati nilai tolerance atau variance inflation factor (VIF).

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients^a		
Model		Collinearity Statistics		Kesimpulan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	Profitabilitas	.876	1.142	Tidak terjadi multikolinearitas
	Leverage	.940	1.064	Tidak terjadi multikolinearitas
	UkuranPerusahaan	.823	1.215	Tidak terjadi multikolinearitas
	UmurPerusahaan	.877	1.140	Tidak terjadi multikolinearitas

a. Dependent Variable: Tax avoidance
Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0.10. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama, yaitu tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk membuktikan apakah model regresi terdapat korelasi diantara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau sebelumnya. Pada uji ini sering terlihat pada data *time series* karena sampel penelitian cenderung dipengaruhi oleh sampel sebelumnya. Model regresi yang bagus ialah yang terbebas dari autokorelasi Dalam menemukan ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan menggunakan uji *Durbin-Watson*

Uji Autokorelasi

Tabel 8
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.149 ^a	.022	-.032	.080654262 481050	1.823

a. Predictors: (Constant), UmurPerusahaan, Leverage, Profitabilitas, UkuranPerusahaan

b. Dependent Variable: Taxavoidance
Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, nilai Durbin Watson yang diperoleh 1.823. Jika angka Durbin Watson diantara $du < d < 4-du$ tidak terdapat autokorelasi. Nilai $N = 77$ dengan $k = 5$ diperoleh nilai $dL = 1.52279$ dan $dU = 1.74065$, dan nilai $DW = 1.823$ dapat diketahui nilai tersebut tidak terletak pada 1.3346 s/d 1.7708 yang berarti tidak ada autokorelasi.

Uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual. Heteroskedastisitas dapat terdeteksi menggunakan salah satu caranya yakni Uji Gletjser. Uji ini dilakukan dengan cara meregresikan variabel bebas dengan nilai absolute residualnya. Jika variabel independen memiliki nilai signifikan < 0.05 , maka terjadi indikasi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika memiliki nilai signifikan > 0.05 , maka tidak terjadi indikasi heteroskedastisitas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 9
Hasil uji heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.053	.042		1.264	.210
Profitabilitas	-.145	.074	-.233	-1.959	.054
Leverage	.064	.045	.163	1.424	.159
Ukuran Perusahaan	.000	.001	.014	.118	.906
Umur Perusahaan	-.001	.001	-.137	-1.151	.253

Sumber : data diolah

Dari hasil perhitungan regresi dengan menggunakan variabel bebasnya absolut residual (Abs_RES), dapat diketahui bahwa semua variabel bebas tidak signifikan pengaruhnya terhadap variabel dependen, yaitu profitabilitas (0,054), leverage (0,159), ukuran perusahaan (0,906), umur perusahaan (0,253).

Kesimpulannya bahwa kejadian heterokedastisitas besar sekali karena semua variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan. Dengan demikian masih dapat dilakukan asumsi ini terpenuhi heterokedastisitas.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Tabel 10
Hasil uji Hipotesis simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressio n	.011	4	.003	.407	.803 ^b
	Residual	.468	72	.007		
	Total	.479	76			

a. Dependent Variable: Tax avoidance

b. Predictors: (Constant), Umur perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Ukuran perusahaan

Sumber: data diolah

Tabel 10, memperlihatkan hasil uji hipotesis secara simultan dimana variabel independennya adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan, dimana tingkat signifikannya

$0,803 > 0,05$ yang berarti secara bersama-sama profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 11
Hasil koefisien determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.460 ^a	.311	.158	.047329196246

a. Predictors: (Constant), Umur perusahaan, Leverage, Ukuran perusahaan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Tax avoidance

Sumber: data diolah

Tabel 11, memperlihatkan bahwa nilai koefisien determinasinya adalah 0,311, karena dalam penelitian ini menggunakan 4 variabel bebas, maka untuk menginterpretasikan hasil regresi adalah Adjusted R square, dimana hasilnya menunjukkan nilai 0,158, artinya kebijakan dan pelaksanaan tax

avoidance dipengaruhi oleh variabel independennya yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan 15,8% sisanya 84,2% *tax avoidance* dipengaruhi variabel diluar variabel independennya yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan.

Uji T

Tabel 4.13
Hasil Uji Hipotesis Parsial

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.396	.057		7.708	.000
	Profitabilitas	-.039	.101	-.048	-2.101	.045
	Leverage	.016	.061	.031	-1.023	.401
	Ukuran perusahaan	-.001	.002	-.071	-1.113	.095
	Umur perusahaan	.001	.001	.107	-1.201	.240

a. Dependent Variable: Taxavoidance

Sumber: data diolah

Pada tabel 12, dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, karena nilai signya adalah 0,045 yang berarti $0,045 < 0,05$. Dan nilai $t = -2,101$ berarti berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, dengan demikian hipotesa ke-1 diterima dan mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Sedangkan variabel independennya selanjutnya variabel *leverage* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, karena nilai signya adalah 0,401 yang berarti $0,401 > 0,05$. Dan nilai $t = -1,023$ berarti berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, dengan demikian hipotesa ke-2 ditolak dan menerima H_0 yang mengatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Variabel independennya selanjutnya variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, karena nilai signya adalah 0,095 yang berarti $0,095 > 0,05$. Dan nilai $t = -1,113$

berarti berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, dengan demikian hipotesa ke-3 ditolak dan menerima H_0 yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Variabel independennya selanjutnya variabel umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, karena nilai signya adalah 0,240 yang berarti $0,240 > 0,05$. Dan nilai $t = -1,201$ berarti berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, dengan demikian hipotesa ke-4 ditolak dan menerima H_0 yang mengatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengujian Hipotesis Pertama

Dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki adanya pengaruh terhadap *tax avoidance* yang berarti hipotesis (H_1) yang diajukan diterima dan tidak menerima hipotesa (H_0) yang dapat dikatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara profitabilitas dan *tax avoidance*

Menurut peneliti, adanya variabel profitabilitas ini ada hubungan terhadap tax avoidance. Hal ini mengatakan bahwa profitabilitas yang merupakan kekuatan perusahaan untuk mendapatkan laba jadi ketika laba besar perusahaan akan semakin kecil melakukan tax avoidance dan ketika laba menjadi kecil maka perusahaan akan semakin besar melakukan tax avoidance (Budianti & Curry, 2018; Putri & Putra, 2017; Putu Winning Arianandini, 2018; Stawati, 2020). Profitabilitas kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang baik menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sebab profitabilitas sering dijadikan sebagai ukuran untuk menilai kinerja perusahaan, Riyanto (2008). Profitabilitas sendiri ketika di perusahaan adalah faktor terpenting dalam pelaporan keuangan perusahaan dan pihak internal perusahaan dalam memberikan informasi yang transparan, akurat dan tidak menyesatkan investornya dan Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri, R. Agus Sartono (2010).

Hasil dari uji hipotesis yang bernilai negatif sesuai dengan ketentuan atau pengertiannya yang berarti adalah merupakan kekuatan perusahaan untuk mendapatkan laba jadi ketika laba besar perusahaan akan semakin kecil melakukan *tax avoidance* dan ketika laba menjadi kecil maka perusahaan akan semakin besar melakukan *tax avoidance*, oleh karena *tax avoidance* tidak sesuai dengan prinsip profitabilitasnya sendiri.

Pengujian Hipotesis Kedua

Dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki adanya pengaruh terhadap *tax avoidance* yang berarti hipotesis (H_2) yang diajukan ditolak dan menerima

hipotesa (H_0) yang dapat dikatakan bahwa adanya hubungan yang tidak signifikan antara *leverage* dan *tax avoidance*.

Leverage merupakan merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mewakili dari hubungan utang perusahaan untuk modal atau asset perusahaan. Leverage merupakan jumlah utang untuk membiayai dan membeli aset-aset bagi perusahaan. Suatu perusahaan mempunyai utang yang lebih besar daripada equity disebut perusahaan dengan sebutan tingkat leverage tinggi, (H.M. 2008). *leverage* adalah suatu kebijakan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan di dalam hal untuk menginvestasikan dana dan juga memperoleh sumber dana disertai dengan adanya suatu beban serta biaya tetap untuk ditanggung oleh sebuah perusahaan, Irawati (2006).

leverage sendiri adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mewakili dari hubungan utang perusahaan untuk modal atau asset perusahaan dan tindakan *tax avoidance* adalah penghindaran pajak dengan upaya untuk meningkatkan laba bagi perusahaan. Dengan demikian berarti kegiatan antara *leverage* dan *tax avoidance* merupakan kegiatan yang berbeda. Peneliti menyimpulkan bahwa hasil uji hipotesis menerima H_0 dan menolak H_2 yang mengatakan bahwa *leverage* tidak memiliki hubungan signifikan terhadap *tax avoidance* dan ditunjang dengan teori agensi.

Pengujian Hipotesis Ketiga

Dari Hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki adanya pengaruh terhadap *tax avoidance* yang berarti hipotesis (H_3) yang diajukan ditolak dan menerima hipotesa (H_0) yang dapat dikatakan bahwa adanya hubungan yang tidak signifikan antara ukuran perusahaan dan *tax avoidance*.

Ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal, misalnya jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode penjualan, maupun kapitalisasi pasar. Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi (besar dan operasi) dapat dipakai oleh investor sebagai salah satu variabel dalam menentukan keputusan, Ibrahim (2008).

Dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula sumber daya yang dimilikinya. *Tax avoidance* sendiri adalah bagaimana cara perusahaan melakukan penghindaran pajak agar beban pajaknya semakin sedikit dan mendapatkan laba yang semakin banyak. Peneliti menyimpulkan bahwa hasil uji hipotesis menerima H_0 dan menolak H_3 yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki hubungan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pengujian hipotesis keempat

Dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak memiliki adanya pengaruh terhadap *tax avoidance* yang berarti hipotesis (H_4) yang diajukan ditolak dan menerima hipotesa (H_0) yang dapat dikatakan bahwa adanya hubungan yang tidak signifikan antara umur perusahaan dan *tax avoidance*.

Umur perusahaan adalah perusahaan seiring dengan berjalannya waktu, perusahaan akan menjadi tidak efisien. Dapat disimpulkan bahwa Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan untuk tetap eksis dan mampu bersaing di dalam dunia usaha. Dan *tax avoidance* sendiri adalah bagaimana cara perusahaan melakukan penghindaran pajak agar beban pajaknya semakin sedikit dan mendapatkan laba yang semakin banyak. Peneliti menyimpulkan bahwa hasil uji hipotesis menerima H_0 dan menolak H_4 yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki hubungan signifikan terhadap *tax avoidance*.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh reputasi Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 hingga 2020. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

- a. Profitabilitas berpengaruh negative terhadap *tax avoidance*.
- b. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance*.
- c. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
- d. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Keterbatasan

Peneliti telah berusaha untuk mengembangkan dan melakukan penelitian ini hingga sedemikian rupa, dan ternyata masih ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu direvisi. Keterbatasan ini antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi subsektor makanan dan minuman sehingga peneliti ini hanya memperoleh sampel sedikit dan sulit untuk digeneralisasikan.

2. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi subsektor makanan dan minuman ada banyak yang tidak lengkap dalam melaporkan Laporan tahunan dari tahun 2016 sampai dengan 2020.

3. Peneliti mengalami kesulitan karena pada saat dilaporan keuangan ada perusahaan yang datanya tidak lengkap dan tidak sesuai dengan data yang dibutuhkan berturut-turut dari tahun 2016 sampai dengan 2020.

4. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi subsektor makanan dan minuman ada yang mengalami kerugian pada periode penelitian dari tahun 2016 sampai tahun 2020.

Saran

Peneliti selanjutnya dapat diharapkan dapat lebih baik sehingga memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan yang khususnya terkait dengan bidang ilmu akuntansi. Masukan atau saran yang dapat diberikan tentang adanya penelitian ini diantaranya, sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk lebih memperluas penggunaan sektor perusahaan, seperti sektor sektor keuangan, perusahaan industri barang konsumsi, sektor perusahaan *property and real estate*, dsb. Tidak hanya terkait sektor, akan tetapi peneliti selanjutnya juga lebih banyak mencari variabel-variabel independen yang dapat mempengaruhi kemungkinan terjadinya *tax avoidance*.

2. Sebaiknya penelitian selanjutnya mempertimbangkan penggunaan periode tahun yang akan digunakan sebagai sampel data agar sampel data lengkap.

3. Penelitian selanjutnya diharap dapat menggunakan rumus perhitungan *tax avoidance* yang lebih sederhana namun tetap dapat menggambarkan fenomena dari adanya *tax avoidance* di Indonesia, sehingga tidak menyebabkan penyempitan sampel atau sampel menjadi sedikit.

Daftar Rujukan

- Abdullah, I. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 16–22. <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.4755>
- Basyaib. (2007). *Pengertian Ukuran Perusahaan*. <https://www.pelajaran.co.id/ukuran-perusahaan/>
- Budianti, S., & Curry, K. (2018). Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan 4*, Jakarta.
- Fathonah, A. N. (2017). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 133–150. <https://doi.org/10.23887/jia.v1i2.9989>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- H.M., F. (2008). *Pengertian Leverage*. 109. <https://dosenpintar.com/pengertian-leverage/>
- Hutami. (2010). *Pengertian Tax Avoidance*. <https://www.hestanto.web.id/penghindaran-pajak/>
- Ibrahim. (2008). *Pengertian Ukuran Perusahaan*. <https://www.pelajaran.co.id/ukuran-perusahaan/>
- Irawati, S. (2006a). *Pengertian Leverage*. <https://dosenpintar.com/pengertian-leverage/>
- Irawati, S. (2006b). *Pengertian Profitabilitas*. 58. <https://kamus.tokopedia.com/p/profitabilitas/>
- Irianto, D. B. S., & S.Ak, A. W. (2017). The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and

- Capital Intensity Towards Tax Avoidance. *International Journal of Accounting and Taxation*, 5(2), 33–41. <https://doi.org/10.15640/ijat.v5n2a3>
- jogiyanto. (2013). *Pengertian Ukuran Perusahaan*. <https://penerbitbukudeepublish.com/klasifikasi-ukuran-perusahaan/>
- kontan.co.id. (2020). *Dirjen Pajak angkat bicara soal kerugian Rp 68,7 triliun dari penghindaran pajak*. <https://nasional.kontan.co.id/news/dirjen-pajak-angkat-bicara-soal-kerugian-rp-687-triliun-dari-penghindaran-pajak>
- Permata, A. D., Nurlaela, S., & Wahyuningsih, E. M. (2018). Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 10. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.171>
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Daya Saing*, 19(1), 1. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v19i1.5100>
- Putu Winning Arianandini, I. W. R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.22.3. Maret (2018): 2088-2116*, 22.3(8), 2088–2116. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- R. Agus Sartono. (2010). *Pengertian Profitabilitas*. 122. <https://kamus.tokopedia.com/p/profitabilitas/>
- Riyanto. (2008). *Pengertian Profitabilitas*. <https://www.gramedia.com/literasi/rasio-profitabilitas/>
- Riyanto. (2013). *Pengertian Ukuran Perusahaan*. <https://www.pelajaran.co.id/ukuran-perusahaan/>
- Scott. (2015). *Pengertian Agency Theory*. <https://artikelpendidikan.id/teori-agensi/>
- Stawati, V. (2020). Jurnal Program Studi Akuntansi PENGARUH PROFITABILITAS , LEVERAGE DAN UKURAN. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(November), 147–157. <https://doi.org/10.31289/jab.v6i2.3472>
- Titisari, K. H., & Mahanan, A. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance. *Riset Akuntansi*, 7(2), 111–122.
- Trisnawati, E., & Budiono, H. (2020). The Effect of Intellectual Capital on Tax Avoidance Before and After the Tax Amnesty. *The Effect of Intellectual Capital on Tax Avoidance Before and After the Tax Amnesty*, 145(Icebmr 2019), 190–194. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200626.035>
- Trisnawati, E., & Gunawan, J. (2019). Governance disclosures, senior management and their influences on tax avoidance. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 9(3), 85–104.